

**KEMAMPUAN GERAK TARI *MULI SIGER* OLEH  
SISWA SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**KURNIA DAMA YANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **KEMAMPUAN GERAK TARI *MULI SIGER* OLEH SISWA SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**KURNIA DAMA YANTI**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan gerak tari yang dimiliki oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Rendahnya kemampuan gerak tari ini ditunjukkan dengan adanya penilaian dengan kategori baik dari segi hafalan gerak namun kurang dalam teknik gerak pada pembelajaran tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih tari dan lima siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut, peneliti: (1) memfokuskan data-data yang dianggap penting berkaitan dengan judul penelitian maupun rumusan masalah, (2) melakukan penyajian data berupa narasi, foto, tabel, dan diagram, (3) melakukan penarikan simpulan dan meninjau ulang data.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil kemampuan dari keempat belas gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu tergolong baik dengan skor rata-rata 75. Nilai kemampuan untuk setiap sub-indikator, yaitu (a) kemampuan pada posisi badan tergolong cukup, yakni dengan skor rata-rata 67; (b) kemampuan pada posisi tangan tergolong cukup, yakni dengan skor rata-rata 64; (c) kemampuan pada posisi kepala tergolong baik, yakni dengan skor rata-rata 84; (d) kemampuan pada posisi kaki tergolong baik, yakni dengan skor rata-rata 84. Rata-rata siswa sudah mampu memeragakan gerak tari *muli siger* dengan posisi badan, tangan, kepala, dan kaki sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.

Kata kunci: kemampuan, gerak tari, *muli siger*.

## ***ABSTRACT***

### **THE ABILITY OF *MULI SIGER* DANCE MOVEMENT BY THE STUDENTS AT SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**KURNIA DAMA YANTI**

The problem in this research is the low dance movement ability of the students' at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. The low dance movement ability of the students at SMA Al-Azhar 3 is showed by the assessment with good category in memorizing the movement but lack in movement technique of dance study. This research is aimed to describe the ability of *muli siger* dance movement by the students at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. The research design was using descriptive method with qualitative approach. The samples of this research were the dance trainer and five female students who join dance extracurricular activity. The data collecting technique that were used in this research were observation, interview, and documentation. The data analysis were as following, the researcher: (1) focused on the important data related to the research title or the research formula, (2) showed the data presentation in the form of narrative, picture, table, and diagram, (3) drew the conclusion and review the data.

Based on the data analysis, the result of the fourteen *muli siger* dance movement ability by the students at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung was good with the average score 75. The score for the ability of every sub-indicator are (a) the ability of the body position was classified as quite good, with the average score 64; (c) the ability of the head position was

classified as good, with the average score 84; (d) The ability of the foot position was classified as good, with the average score 84. The average student is able to demonstrate *muli siger* dance with the position of the body, hands, head, and feet in accordance with what has been taught.

Key words: ability, dance movement, *muli siger*.

**KEMAMPUAN GERAK TARI *MULI SIGER* OLEH  
SISWA SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**KURNIA DAMA YANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **Kemampuan Gerak Tari *Muli Siger* oleh Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

**Nama Mahasiswa** : **Kurnia Dama Yanti**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1213043020

**Jurusan** : Pendidikan Bahasa dan Seni

**Program Studi** : Pendidikan Seni Tari

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Riyas Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19871012 201404 1 002

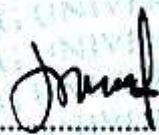
**Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19780809 200801 2 014

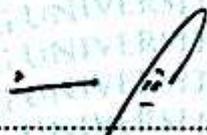
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.** 

**Sekretaris : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.** 

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** 

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Desember 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Kurnia Dama Yanti  
**No Pokok Mahasiswa** : 1213043020  
**Program Studi** : Pendidikan Seni Tari  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa dan Seni  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 02 Desember 2016  
Yang Menyatakan



Kurnia Dama Yanti  
NPM 1213043020

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Martapura Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan pada tanggal 05 September 1993, yang merupakan putri bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak Jumadi dan Ibu Nina. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Pertiwi Martapura diselesaikan pada tahun 1999. Sekolah dasar (SD) Negeri 19 Martapura diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Martapura diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Martapura diselesaikan pada tahun 2011. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur ujian masuk lokal (UML) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam dua masa bakti kepengurusan di Organisasi Ikatan Mahasiswa Seni Tari (IMASTAR) Universitas Lampung dengan mengemban jabatan sebagai ketua bidang pengembangan diri dan

bendahara umum dengan masa bakti tahun 2013-2015. Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pagar Dewa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Basungan Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

## MOTTO

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ (40)

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ( 41 )

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah do'aku. Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab."

(Q.S Ibrahim: 40-41)

رَحَّاطِينَ اللَّهُ لَا يُحِبُّ كُفْمَخْتَالٍ فَخُورٍ

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

(Q.S Luqman: 18)

اجهد ولا تكسل ولا تك غافلا فالندامة العقبى لمن يتكاسل

**Ijhad walaa taksal wa laa taku ghofielan, fan nadaamutul uqba liman yatakaasalu**

Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu resiko bagi orang yang bermalas-malasan.

(Kata Mutiara Islam)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, dengan ini penulis haturkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Salam dan sholawat semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW, dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada:

1. Bapak dan mamakku yang tak bisa digantikan oleh apapun, yang tak henti-hentinya berkerja keras untuk anaknya, memberikan bimbingan, memberikan ilmu barokah, memberikan doa, dukungan, serta semangatnya selama ini. Kalianlah jantung kehidupanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan umur yang panjang, rezeki, kesehatan dan lindungan-Nya kepada bapak dan mamak sampai menjalani masa kebersamaan dan kesuksesan dari anak-anaknya.
2. Kedua kakakku yang tersayang Didik Sukamto dan Yudi Friyanto yang telah memberikan kasih sayang, semangat, doa dan dukungan selama ini hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

3. Sahabat-sahabat ku tercinta dan teman seperjuangan keluarga besar Pendidikan Seni Tari angkatan 2012. Terimakasih atas segala hal yang bermanfaat hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Seni Tari serta Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji dan rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi yang berjudul “Kemampuan Gerak Tari *Muli Siger* oleh Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi persyaratan kurikulum sarjana strata-1 (S-1) pada jurusan pendidikan seni tari Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan, pengarahan, saran-saran, nasihat, serta dorongan kepada penulis dengan teliti dan rasa sabar demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan berbagai ilmu, motivasi, nasihat dan saran, serta bimbingannya kepada penulis dengan teliti dan rasa sabar demi terselesaikannya skripsi ini.

3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas dan dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan ilmu, motivasi, pengarahan dan saran, serta dorongan kepada penulis.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., yang telah berkenan menjadi partner, motivator, dan inspirator yang tak ternilai harganya.
6. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Sn., yang telah berkenan memberikan berbagai ilmu, motivasi, saran dan nasihatnya kepada penulis yang tak ternilai harganya. Indra bulan, S.Pd., M.A., yang telah berkenan membimbing, memberikan saran dan nasihat, ilmu dan motivasinya kepada penulis yang tak ternilai harganya.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Hasyimkan, S.Sn., M.A dan Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum., selaku dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu bermanfaat selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
10. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni budaya sekaligus pelatih tari, serta seluruh peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Terimakasih

atas kerjasama dan bantuannya selama penulis melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kedua orang tuaku, bapak Jumadi dan ibu Nina. Terimakasih atas kasih sayang kalian, dukungan, bimbingan, motivasi, ilmu yang barokah, serta doa yang sangat luar biasa dan segalanya yang tak pernah putus selalu diberikan kepada penulis. Tak lupa pula kedua orang tuaku yang kedua bapak Wagiso dan ibu Wagini yang selama ini menyayangi setulus hati, membimbing serta segalanya yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah dan sampai saat ini, serta kakakku Doni dan kedua adikku tercinta Deni Irawan dan Alfian Rizqie Maulana.
12. Seluruh keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan. Terimakasih atas kasih sayang kalian, doa serta dukungan yang telah diberikan.
13. Sahabat serta keluarga baruku Alm.Nur Cipto dengan panggilan akrabku si Tukik Bodat, terimakasih ya bodat atas kasih sayangnya, pengarahan, motivasi dan ilmunya selama ini. Semoga selalu Allah SWT tempatkan kau disisi-Nya yang terindah, serta keluarga besarnya bapak dan mamak di kotabumi dan gunung madu.
14. Sahabat serta keluarga baruku Nike Sri Utami dan Ida Bagus Putu Widhi Adnyana serta Amelia Hani Saputri yang telah menjadi partner, penyemangat, pemberi saran, pemberi nasihat dan motivasi, dan telah menemani selama ini dengan berbagai curhatan keluh kesah yang dialami penulis.
15. Kance-kance ku dulu hingga sekarang Meri Puspita Sari, Desy Tri Handayani, Anisya Wicita Rahayu. Terimakasih yang telah berkenan

menjadi teman, sahabat, partner, pemberi semangat, pemberi saran, pemberi nasihat, serta motivasinya selama ini sampai tahap penyelesaian skripsi ini.

16. Si bulldog (Nia Andriani), si jarang mandi (Dewi Evittri), si manis manja dan baper (Siti Anis Atikah), si tukang gigit (Yuni Hartini). Terimakasih atas kasih sayang kalian, motivasi dan dukungan, kebersamaannya serta ilmu yang diberikan selama ini kepada penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini. Bro kuat, wahyudi, dirga, lek darma, kuswanto dan santi. Terimakasih atas dukungan, doa, maupun kebersamaan selama ini.

17. Calon imamku yang suatu saat akan mendampingiku, menerima aku apa adanya dan segala kelebihan dan kekuranganku. Selalu berada disampingku dalam keadaan suka maupun duka. Semoga kelak kau menjemput dan menghalalkanku dengan waktu yang tepat dan dalam keadaan yang indah. Gelar sarjana ini aku persembahkan untukmu selain untuk kedua orang tuaku dan keluargaku.

18. Gita Servina, S.Pd. Terimakasih selama ini atas kebersamaan, bimbingan, doa, dukungan, ilmu dan motivasi, serta saran yang telah diberikan kepada penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

19. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari Angkatan 2012 Tohirin alias Nirihot, Asep, Kuswanto, Erfan, Lek darma, Abang Merdi, nufus, jastra, Abang Idho, Tina, Sasa, Cici, Wulan, Do, Mega, Ria, Komang, Yani, Baiti, Bunga, Maulida, Sally, Widia, Rahma, Sucia, Putri. Terimakasih atas kebersamaan, kebahagiaan, dan pengalaman yang tak ternilai selama menempuh masa pendidikan di bangku kuliah.

20. Seluruh keluarga besar Pendidikan Seni Tari dari angkatan 2010-2015.  
Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
21. Teman-teman KKN-PPL ku SMP Negeri 1 Pagar Dewa pekan Basungan kecamatan Pagar Dewa Lampung Barat, sampean Tri, Dova yang baik, noven yang baik, teteh anis, Mrs.Fajar/Ef, baper Eza, ukhti Arinillah, Jihan gilo, Ririn rajin. Terimakasih atas kebersamaan, kerjasama, kekeluargaan, dan pengalamannya selama ini. Tak lupa pula bukde Sri sebagai ibu Pratin Basungan dan pakde yang selama ini memberikan dukungan serta doanya.
22. Organisasi IMASTAR Program Studi Pendidikan Seni Tari. Terimakasih atas kepercayaan dan kebersamaannya selama ini.
23. Mas jaya yang selalu membantu penulis dalam urusan pemberkasan maupun selama kuliah dengan rasa sabar, setia dan luangan waktunya. Rekan-rekan Staff dan bidang akademis kampus serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini maupun selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis

Kurnia Dama Yanti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	8
2.2 Kemampuan .....	11
2.3 Belajar Gerak Tari .....	12
2.4 Konsep Gerak .....	15
2.5 Konsep Dasar Tari.....	19
2.5.1 Jenis-jenis Tari.....	19
2.5.2 Fungsi-fungsi Tari .....	23
2.6 Tari <i>Muli Siger</i> .....	23
2.6.1 Tema Tari <i>Muli Siger</i> .....	25
2.6.2 Kedudukan Tari <i>Muli Siger</i> .....	26
2.6.3 Penari Tari <i>Muli Siger</i> .....	26
2.6.4 Instrumen Musik Pengiring Tari <i>Muli Siger</i> .....	27
2.6.5 Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i> .....	29

2.6.6 Tata Rias dan Busana Tari <i>Muli Siger</i> .....	40
2.6.7 Pola Lantai Tari <i>Muli Siger</i> .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Desain Penelitian .....	47
3.2 Sumber Data .....	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.4 Instrumen Penelitian .....	51
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	51
3.6 Teknik Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	74
4.1.1 Hasil Proses Pembelajaran Gerak Tari <i>Samber Melayang</i> dan <i>Busikhena</i> .....	76
4.1.2 Hasil Proses Pembelajaran Gerak Tari <i>Bebalikh Ngelik</i> <i>Kanan-Kiri, Kanluk, Ngelik Mejong Kanan-Kiri, dan</i> <i>Mampam Siger</i> .....	82
4.1.3 Hasil Proses Pembelajaran Gerak Tari <i>Ngelik Mit Kanan</i> dan <i>Kiri 2, Mejong Kenui Bebayang, dan</i> <i>Lapah Tabik Pun</i> .....	89
4.1.4 Hasil Proses Pembelajaran Gerak Tari <i>Mampam Kebelah</i> dan <i>Ngelik</i> .....	96
4.1.5 Hasil Proses Pembelajaran Gerak Tari <i>Umbak, Kenui</i> <i>Bebayang Khanggal, dan Mutokh Mampam Kebelah</i> .....	102
4.2 Bahasan Penelitian .....	110
4.2.1 Kemampuan Gerak Tari Posisi Badan .....	110
4.2.2 Kemampuan Gerak Tari Posisi Tangan .....	114
4.2.3 Kemampuan Gerak Tari Posisi Kepala .....	121
4.2.4 Kemampuan Gerak Tari Posisi Kaki .....	126
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>134</b>
5.1. Simpulan .....	134
5.2. Saran .....	136

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Waktu dalam Penelitian Tahun Ajaran 2015/2016 .....	7
Tabel 2.1 Nama-nama Alat Musik <i>Talo Balak</i> dalam Tari <i>Muli Siger</i> .....	28
Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i> .....	30
Tabel 2.3 Aksesoris Tari <i>Muli Siger</i> .....	41
Tabel 2.4 Pola Lantai Tari <i>Muli Siger</i> .....	44
Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> .....	52
Tabel 4.1 Data Nama Siswa Kegiatan Ekstrakurikuler Tari <i>Muli Siger</i> .....	75
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Proses Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	75
Tabel 4.3 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Badan .....	110
Tabel 4.4 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Tangan .....	115
Tabel 4.5 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Kepala .....	122
Tabel 4.6 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Kaki .....	127

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Seperangkat Alat Musik <i>Talo Balak</i> dalam Tari <i>Muli Siger</i>	27
Gambar 2.2 Ragam Gerak <i>Ngeguwai Siger</i> pada Akhir Pementasan Tari <i>Muli Siger</i> .....	40
Gambar 2.3 Tata Rias dan Busana Tari <i>Muli Siger</i> .....	43
Gambar 4.1 Pelatih Tari Memberikan Contoh Ragam Gerak <i>Samber</i> <i>Melayang</i> .....	78
Gambar 4.2 Pelatih Tari Memberikan Contoh Ragam Gerak <i>Busikhena</i> .....	79
Gambar 4.3 Siswa Memeragakan Ragam Gerak <i>Samber Melayang</i> .....	81
Gambar 4.4 Siswa Memeragakan Ragam Gerak <i>Bebalikh Ngelik</i> <i>Kanan-Kiri</i> .....	83
Gambar 4.5 Siswa Memeragakan Teknik Gerak pada Posisi Tangan Ragam Gerak <i>Kanluk</i> .....	84
Gambar 4.6 Siswa Memeragakan Ragam Gerak <i>Mampam Siger</i> .....	86
Gambar 4.7 Pelatih Tari Memberikan Contoh Ragam Gerak <i>Ngelik Mejong Kanan-Kiri</i> .....	87
Gambar 4.8 Pelatih Tari dan Siswa Melakukan Pemanasan .....	89
Gambar 4.9 Siswa Memeragakan Ragam Gerak <i>Ngelik</i> <i>Mit Kanan Dan Kiri 2</i> .....	90
Gambar 4.10 Siswa Memeragakan Ragam Gerak <i>Mejong Kenui Bebayang</i> .....	92
Gambar 4.11 Pelatih Tari Memberikan Contoh Teknik Gerak pada Posisi Kaki Ragam Gerak <i>Lapah Tabik Pun</i> .....	94
Gambar 4.12 Pelatih Tari dan Siswa Melakukan Pemanasan Teknik Tangan ..	96
Gambar 4.13 Pelatih Tari Mengamati Siswa yang sedang Memeragakan Ragam Gerak <i>Mampam Kebelah</i> .....	97
Gambar 4.14 Pelatih Tari Memberikan Contoh Teknik Gerak pada Posisi Kaki Ragam Gerak <i>Ngelik</i> .....	100
Gambar 4.15 Pelatih Tari Memperbaiki Posisi Badan pada saat Siswa Melakukan Pemanasan Secara Umum .....	102
Gambar 4.16 Siswa Melakukan Pemanasan Teknik Tangan dan Teknik Ukel .....	103
Gambar 4.17 Pelatih Tari Memeragakan Ragam Gerak <i>Umbak</i> .....	104
Gambar 4.18 Siswa Memeragakan Teknik Gerak pada Posisi Tangan Ragam Gerak <i>Kenui Bebayang Khanggal</i> .....	106
Gambar 4.19 Pelatih Tari Mengamati Siswa yang sedang Memeragakan Ragam	

Gerak *Mutokh Mampam Kebelah* .....108

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 4.1 Hasil Tes Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	76
Diagram 4.2 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa dalam Memeragakan 14 Ragam Gerak Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Badan .....	111
Diagram 4.3 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa dalam Memeragakan 14 Ragam Gerak Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Tangan .....	115
Diagram 4.4 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa dalam Memeragakan 14 Ragam Gerak Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Kepala .....	123
Diagram 4.5 Kemampuan Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Oleh Siswa dalam Memeragakan 14 Ragam Gerak Berdasarkan Sub-Indikator Posisi Kaki .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seni tari berhasil merebut posisi yang sangat penting dan strategis di dalam pendidikan, yaitu sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa, walaupun hingga saat ini konsep pendidikan tari yang telah dikembangkan oleh pakar pendidikan seni belum maksimal. Maksudnya bidang pendidikan tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk sumber daya manusia, yaitu guru pendidikan seni tari yang memiliki standar kompetensinya (Hidajat, 2006:1).

Doubler (dalam Kurniawati, 2013:3) menjelaskan bahwa tari dalam pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk merasakan tari yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi pertumbuhan jiwa seninya. Menurut Rohidi (dalam Hidajat, 2006:5) bahwa pendidikan seni tari memiliki 3 tujuan, yaitu:

1. Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas.
2. Memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi.
3. Mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya.

Berdasarkan tujuan pendidikan seni tari di atas, maka seni tari sebagai media atau sarana pendidikan berbentuk kegiatan seni yang menyalurkan nilai-nilai tertentu pada siswa. Proses tersebut merupakan sebuah upaya transformasi agar mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang diharapkan. Setidaknya seni tari sebagai media pendidikan yang memiliki sejumlah manfaat, yaitu pengenalan tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, dan lain sebagainya.

Merujuk pada teori belajar gerak tari bahwa kemampuan dalam menari sama halnya dengan kemampuan berfikir yang dilakukan seorang penari untuk mengikuti kata-kata dari ucapan instruktur, kemudian penari melakukan gerakan dan instruktur tersebut melakukan koreksi atau pembenahan dari setiap kesalahan yang dilakukan oleh penari (Spinks dalam Puttke, 2010:101). Hal ini mengartikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dalam mempelajari gerak tari sama halnya dengan memiliki kemampuan dalam berfikir dan melakukan gerakan. Gerakan ini dapat berupa gerak-gerak tari baik tari tradisional, tari kreasi baru, maupun jenis tarian lainnya. Salah satu contoh gerak-gerak tari yang terdapat pada tari kreasi baru Lampung seperti gerak *lapah tabik pun*, *kenui bebakhis*, *mampam kebelah*, *mutokh*, dan lain sebagainya.

Kita ketahui bahwa betapa banyaknya tarian kreasi baru yang berasal dari daerah Lampung yang memiliki berbagai keunikan dan ciri khas tersendiri. Salah satu contoh adalah tari *muli siger* yang merupakan tari kreasi baru Lampung. Tari *muli siger* mempunyai tema yang menceritakan tentang gadis-gadis cantik Lampung sedang berhias dengan menggunakan *siger emas* sebagai lambang kehormatan. Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi sebagai

penyajian estetis sekaligus sebagai hiburan. Tari *muli siger* ini pun murni menonjolkan adanya keindahan gerak serta komposisinya. Gerak-gerak tari yang terdapat pada tari *muli siger* diantaranya gerak *lapah ngusung siger*, *butakhi*, *busikhena*, *kanluk*, *mampam siger*, dan lain sebagainya.

Siswa yang memiliki bakat dan minat untuk mempelajari gerak-gerak tari dari jenis tari kreasi baru seperti tari *muli siger* ini diberi kesempatan belajar melalui pendidikan di bidang seni tari. Berdasarkan tujuan pendidikan seni tari di atas bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat menarinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Menurut Arikunto (dalam Suryosubroto, 2009:286) memberikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang bertujuan untuk dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan disamping itu dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:2).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang merupakan salah satu lembaga sekolah islam terletak di Jalan M.Noer 1 No.1 Way Halim Bandar Lampung. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki kegiatan ekstrakurikuler diberbagai bidang, salah satunya di bidang kesenian seperti seni musik, seni tari, dan grafiti. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebenarnya belum lama aktif kembali dan baru akan dimulai lagi pada tahun ajaran baru nanti. Pembelajaran tari yang sudah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari *sembah*, tari kreasi lampung, dan tari *bedana*. Hasil yang di dapat dari pembelajaran ketiga tarian tersebut berdasarkan hasil wawancara langsung dan observasi kepada pelatih tari yaitu Ibu Gita Shervina, S.Pd. pada tanggal 09 November 2015 diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa hanya mendapatkan penilaian baik dari segi hafalan gerak namun kurang baik dalam penilaian teknik gerak tarinya. Teknik gerak tari di sini dapat dilihat melalui sikap pada posisi badan, tangan, kepala, dan kaki.

Informasi selanjutnya yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap pelatih tari bahwa ada beberapa kendala yang dialami selama kegiatan ekstrakurikuler tari ini berlangsung, yaitu pada proses pembelajarannya perlu dibutuhkan suatu kerja yang ekstra dimana sebagai pelatih tari harus fokus pada materi yang diajarkan begitu juga dengan siswa harus fokus terhadap materi yang dipelajari. Kendala yang dialami siswa sendiri pada prosesnya yaitu masih sedikit mengalami kelemahan dalam memeragakan gerak-gerak tarinya. Kendala ini ditunjukkan dengan adanya kesulitan siswa dalam mengimitasi atau menirukan gerak-gerak tari yang sudah baku pada tarian yang ditarikan dan sebagaimana dengan apa yang diajarkan. Oleh sebab itu, hal ini yang menjadi alasan mendasar oleh pelatih tari

untuk mengadakan pembelajaran tari *muli siger* sebagai pemilihan bahan materi tari selanjutnya dengan menekankan pada teknik gerak tarinya.

Mempelajari gerak tari bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan waktu proses yang sedikit bahkan lebih lama dan sangat penting untuk dipelajari. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang yang menari dengan melakukan gerak-gerak tari baik gerakan itu menjadi luwes atau sebaliknya. Sejauh ini fakta yang di dapat adalah untuk tingkatan mahasiswa saja dalam belajar gerak tari tradisional maupun kreasi baru baik dari luar daerah maupun dari daerah Lampung sendiri merupakan hal yang sedikit sulit dan membutuhkan waktu proses yang lama. Ukurannya apabila hal ini dirasakan bagi seseorang yang hanya sedikit bahkan sama sekali tidak memiliki kemampuan di bidang seni tari. Salah satu contoh di lapangan untuk tingkatan sekolah menengah yang merupakan jenjang pendidikan di bawah tingkatan mahasiswa atau universitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ari Saputra angkatan 2011 yang melakukan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ini sendiri dengan judul penelitian yaitu “Pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan model *quantum learning* di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dari seluruh sembilan ragam gerak tari *bedana* rata-rata siswa mengalami kesulitan di teknik gerak pada posisi kaki, tangan, dan badan.

Agus Wantoro Saputra angkatan 2011 melakukan penelitian mengenai tari *muli siger* ini sendiri dengan judul penelitian yaitu “Pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri

10 Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus ditemukan bahwa siswa SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mengalami kesulitan dalam memeragakan teknik gerak pada posisi badan, kaki, dan kepala diantaranya pada ragam gerak *bebalikh ngelik kanan-kiri, mampam siger, ngelik mejong kanan-kiri, dan mejong kenui bebayang*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hal-hal tersebut yang menjadikan alasan bagi peneliti untuk menjadikan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian dan menarik judul penelitian mengenai kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pelatih tari, yaitu dapat mengetahui kemampuan gerak tari *muli siger* yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2. Manfaat bagi siswa, yaitu mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai tari kreasi baru Lampung. Siswa lebih mengetahui kemampuan yang ia miliki dalam melakukan gerak tari *muli siger* meliputi teknik gerak pada posisi badan, tangan, kepala, kaki dengan baik dan benar.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lima siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

#### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

#### 4. Waktu Penelitian

**Tabel 1.1 Waktu dalam Penelitian Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Uraian Kegiatan	WAKTU										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	
1	Menyusun proposal											
2	Menyusun instrumen											
3	Pelaksanaan penelitian											
4	Pengolahan data											
5	Menyusun laporan hasil penelitian											
6	Seminar hasil penelitian											

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Arikunto (dalam Suryosubroto, 2009:286) memberikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Suryosubroto, 2009:287) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum SMK Tahun 1984. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang bertujuan untuk dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan disamping itu dapat

memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:2).

Kegiatan ekstrakurikuler ini disebut juga sebagai pendidikan formal. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:2). Berikut ini pemaparan mengenai tujuan dan ruang lingkup maupun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler.

### **2.1.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Suryosubroto, 2009:288) menegaskan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pertama harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kedua, sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Ketiga, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler ditegaskan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Suryosubroto, 2009:288) bahwa ruang

lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Berdasarkan penjelasan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup yang dimaksud adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Selain tujuan dan ruang lingkup dalam kegiatan ekstrakurikuler, berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler.

### **2.1.2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Daien (dalam Suryosubroto, 2009:288) membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua bagian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan *bolla volly*, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun

pengembangannya. Sutisna (dalam Suryosubroto, 2009:289) memberikan penjelasan tentang macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler meliputi organisasi murid seluruh sekolah, organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, kesenian (berupa tari-tarian, band, karawitan, dan vokal grup), klub-klub hoby (fotografi, dan jurnalistik), pidato dan drama, klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya), publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya), atletik dan olahraga, pramuka.

Penjelasan lebih lanjut mengenai jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Namawi (dalam Suryosubroto, 2009:289) meliputi pramuka sekolah, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar dan pramuka, majalah sekolah, warung atau kantin sekolah, usaha kesehatan sekolah. Menurut Depdikbud (dalam Suryosubroto, 2009:290) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat sesaat (karyawisata dan bakti sosial), dan kegiatan yang bersifat kelanjutan (pramuka, PMR, dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas, maka secara umum jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR), Pramuka, PMR/UKS, Koperasi sekolah, Olahraga prestasi, Kesenian tradisional/modern, Cinta alam dan lingkungan hidup, Peringatan hari-hari besar, Jurnalistik, dan PKS.

## **2.2 Kemampuan**

Secara umum kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menyelesaikan atau menyanggupi suatu pekerjaan (Sakti, 2011:69).

Pendapat lain menurut Majid (2007:5) kemampuan adalah:

Seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:707), mampu adalah kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Musfah (2011:29) mengartikan bahwa kemampuan merupakan kecakapan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

### **2.3 Belajar Gerak Tari**

Belajar gerak tari sama halnya dengan belajar untuk berpikir. Hal ini dikarenakan orang tari tidak hanya menggunakan kemampuan tubuhnya dalam bergerak melainkan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengingat dan menghafal urutan gerak tari. Mengingat dan menghafal urutan gerak tari haruslah sesuai dengan apa yang dilihat maupun didengar. Menurut pendapat saya, mengingat dan menghafal suatu gerak tari memiliki tahapan-tahapan yang disimpan dalam ingatan memori berpikir kita. Pendapat ini sejalan dengan Spinks (dalam Puttke, 2010:101) yang menyatakan bahwa belajar tari berarti belajar untuk berpikir. Proses bahwa belajar tari berarti belajar untuk berpikir menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilalui penari untuk menyimpan urutan

gerak tari sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar di dalam ingatan memori berpikirnya.

Spinks (dalam Puttke, 2010:102) menjelaskan tahapan-tahapan tersebut melalui hasil bekerjanya dengan seorang penari yang cidera. Penari hanya diizinkan untuk meniru dan melakukan gerakan. Tahapan-tahapan untuk memulai proses berlatih dalam urutan gerak tari adalah sebagai berikut:

1. Penari membaringkan tubuhnya di lantai dengan mata tertutup. Cara ini digunakan untuk menghilangkan sensasi dari berat badan.
2. Pemberian instruksi/rangsangan secara lisan berupa urutan gerakan sampai dengan kualitas gerakan yang diinginkan tercapai.
3. Pada gerakan dengan posisi berdiri dengan mata tertutup, penari memberikan umpan balik lisan sesuai dengan instruksi yang telah diberikan sebelumnya. Pada tahap ini guna memperoleh gerakan agar lebih berkualitas, penari diberi umpan balik berupa koreksi lisan. Tahap ini yang membuat penari bekerja dalam memori ingatannya untuk berpikir membayangkan kembali antara instruksi dengan koreksi lisan hingga kualitas gerakan yang diinginkan tercapai.
4. Pada gerakan dengan posisi berdiri dengan mata terbuka, penari melakukan gerakan. Dengan waktu yang sama, penari diberi koreksi setiap kesalahan potensial yang dilakukan oleh penari terhadap rangsangan gerakan yang telah diberikan sebelumnya hingga urutan gerakan bisa dilakukan dalam batas waktu yang diperlukan oleh musik.

5. Diikuti dengan pemanasan singkat, kemudian penari melakukan gerakan dengan kondisi sebenarnya sesuai dengan musik dan sesuai dengan urutan gerakan dengan tempo yang sebenarnya.

Konsep yang ditawarkan oleh Spinks (dalam Puttke, 2010:103) ini bahwa dalam proses belajar urutan gerakan yang paling sulit tidak perlu memerlukan waktu berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan kadang lebih lama yang biasanya dilakukan oleh penari balet dengan pelatihan fisik berat yang bisa membuat penari itu cidera. Cukup dengan melakukan cara pengkondisian, terlebih terhadap bentuk fisik penari yang santai dan seimbang dan penari pun harus tahu persis apa yang harus dilakukannya. Penari harus bekerja secara sadar untuk mempengaruhi gerakan melalui koreksi mental langkah demi langkah, secara perlahan untuk meningkatkan kualitas gerakannya. Pencapaian dalam meningkatkan kualitas gerakan ini, urutan gerakan tersebut sudah jelas di dalam memori ingatan penari sebelum melakukannya.

Prinsip “belajar dengan melakukan” yang selama ini dipahami atau disalahartikan, yaitu dalam berlatih proses urutan gerakan tari harus dilakukan berkali-kali. Bisa disebut dalam bahasa jawa, yaitu “*ngoyo*”. inilah yang sering membuat penari mengalami kelelahan hebat. Berbeda dengan konsep yang dipahami oleh Spinks (dalam Puttke, 2010:103) mengartikan prinsip “belajar dengan melakukan” dalam berlatih proses urutan gerakan tari harus melalui tahapan-tahapan seperti yang telah dijelaskan di atas. Prinsip “belajar dengan melakukan” ini dimaksudkan untuk mempersiapkan gerakan secara mental lebih dulu agar tubuh merasa lebih mudah untuk merespon dengan teknik dan estetika yang tepat. Hal ini pun

menjadi tujuan agar tubuh tidak mengalami kelelahan hebat dalam proses berlatih yang sangat panjang.

*Learning*, yaitu ketika penari memejamkan matanya, kemudian mendengarkan instruksi dari instruktornya, lalu membayangkan setiap urutan gerakan dari ucapan-ucapan yang dilontarkan instruktornya. *Doing*, yaitu ketika penari melakukan gerakan dari apa yang dipikirkan atau dibayangkannya. Kesimpulan dari prinsip “*learning by doing*” yang dimaksud oleh Spinks adalah penari yang menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengikuti kata-kata dari ucapan instruktornya, kemudian penari melakukan gerakan dan instruktur tersebut melakukan koreksi atau pembenahan dari setiap kesalahan yang dilakukan oleh penari.

#### **2.4 Konsep Gerak**

Gerak adalah sebuah naluri manusia yang memberikan reaksi atas stimulus yang mampu membangkitkan semangat, rasa haru, dan rasa bangga (Hidajat, 2005:94). Gerak dalam tari diartikan sebagai dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita ditemui sebagai dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh (Hadi, 2007:25). Tubuh yang menjadi alat utama dan gerak tubuh merupakan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi seni tari. Gerakan-gerakan tersebut memiliki beberapa aspek gerak yang secara wujud atau bentuknya disebut ruang, iramanya disebut waktu, dan tenaganya disebut energi (Mustika, 2012: 37).

Gerak sebagai aktivitas manusia sangatlah beragam dan banyak ciri khas kegunaannya. Gerak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang cukup vital. Manusia dengan kemampuan Bergeraknya ternyata dapat melangsungkan aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidup, baik secara jasmani maupun rohani (Hidajat, 2005:90). Berikut ini penjelasan macam-macam gerak yang dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

#### 1. Gerak Keseharian

Gerak keseharian meliputi gerak otomatis dan gerak mekanis. Gerak otomatis yaitu gerak yang tidak dikendalikan oleh pikiran (otak) atau kehendak perasaan. Gerak ini dilakukan oleh organ tubuh yang dibentuk dari otot polos, seperti gerak jantung, gerak paru-paru, dan gerak pelupuk mata. Morris (dalam Hidajat, 2005:90) mengatakan bahwa kelompok gerak yang secara otomatis (tidak disadari sepenuhnya) dikelompokkan sebagai gerak maknawi insidental (incidental gestures). Gerak maknawi insidental tidak memiliki makna yang sengaja disampaikan, kecuali makna yang tampaknya, seperti menggaruk kepala, bersin, melipat tangan ketika udara dingin. Sedangkan gerak mekanis, yaitu gerak yang dihasilkan dari perintah otak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Contohnya gerak mendorong gerobak, meminta air, berjalan, menulis, memanjat, dan lain-lain.

#### 2. Gerak untuk Kesehatan Jasmani

Gerak untuk kesehatan jasmani meliputi gerak untuk kesehatan dan pertahanan, gerak untuk rekreasi dan hiburan, dan gerak untuk prestasi. Gerak untuk kesehatan dan pertahanan, yaitu gerak yang diharapkan dapat menjaga agar tubuh tetap sehat, terhindar oleh penyakit ataupun untuk kesembuhan. Oleh karena itu,

kita wajib untuk mempertahankannya dengan melakukan gerakan-gerakan yang secara langsung membina dalam segi pertahanan seperti bela diri. Gerak untuk rekreasi dan hiburan, yaitu berupa aktivitas gerak untuk memenuhi sebuah tujuan yang memenuhi kepuasan seperti gerak melakukan senam irama dan jenis-jenis olahraga yang tidak berat. Gerak untuk prestasi, yaitu gerak yang digunakan sebagai suatu alat untuk meraih keunggulan atau prestasi tertentu berupa aktivitas gerak yang ditingkatkan secara bertahap untuk mendapatkan kemampuan secara maksimal.

### 3. Gerak dalam Seni

Gerak dalam seni meliputi gerak dalam drama, gerak pantomim, dan gerak tari. Gerak dalam drama sangat membantu pada penampilan drama meskipun substansi dasar drama adalah suara. Gerak dalam drama memiliki kedudukan yang cukup terhormat dan harus diperhatikan karena ada ungkapan-ungkapan yang tidak mampu untuk diungkapkan melalui media suara. Gerak pantomim, yaitu gerak keseharian yang ditransfer sedemikian rupa untuk bisa disuarakan. Gerak inilah yang membina gerak wantah secara realis dalam seni pantomim. Gerak tari merupakan gerak yang diolah sedemikian rupa dengan harapan gerak-gerak yang dirangkai bisa menyuarakan kehendak hati penyusunannya secara kompleks dan memiliki kualitas keindahan tertentu.

Pengertian dari macam-macam gerak di atas belum dapat dikatakan gerak tari karena gerak tersebut belum mengalami stilisasi atau digayakan dan distorsi atau pengubahan (Jazuli, 2007:8). Soedarsono (dalam Hidajat, 2005:93) menegaskan bahwa gerak tari adalah gerakan yang telah mengalami proses stilisasi atau distorsi. Stilisasi gerak artinya merubah gerak wantah menjadi gerak yang tidak

wantah, baik gerak itu dirombak lebih halus, sederhana, atau lembut. Contoh yang mudah yang terdapat pada tari Jawa, misalnya gerak *ulap-ulap*. Gerak *ulap-ulap* sebenarnya merupakan stilisasi dari gerak orang melihat benda atau orang lain dari kejauhan sehingga ia terpaksa menggunakan tangan kiri atau kanannya untuk menahan sinar yang mengganggu penglihatan di atas matanya. Distorsi gerak artinya merubah gerak wantah menjadi gerak yang tidak wantah, baik gerak itu dirombak untuk lebih kasar, keras, kuat, atau lebih lebar.

Gerak yang telah mengalami proses stilisasi atau distorsi tersebut kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni atau disebut dengan gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu (Jazuli, 2007:8). Gerak maknawi ialah gerak yang mengandung arti yang jelas, misalnya gerak *nuding* atau menunjuk pada tari Bali yang berarti marah, gerak menghadapkan telapak tangan pada penari lain yang berarti menolak, gerak menempelkan telapak tangan pada dada yang berarti susah, gerak menirukan bersisir, berbedak, dan sebagainya (Sudarsono, 1965:42).

Sesuai dengan pernyataan gerak yang dimaksud dalam tari di atas bahwa gerak yang terdapat pada tari *muli siger* meliputi gerak murni dan gerak maknawi. Jumlah keseluruhan dari gerak tari *muli siger*, yaitu 27 ragam gerak namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati 14 ragam gerak saja. Beberapa contoh dari keempat belas ragam gerak ini yang merupakan gerak murni (*bebalikh ngelik kanan-kiri*, *ngelik mejong kanan-kiri*, dan *ngelik*), sedangkan gerak maknawi (*samber melayang*, *busikhena*, dan *kanluk*).

## **2.5 Konsep Dasar Tari**

Jazuli (2007:7) mendefinisikan bahwa tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Pendapat lain mengenai definisi tari ditegaskan lebih lanjut oleh Soedarsono bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978:3). BPA Soerjodiningrat (dalam Hidajat, 2005:53) mendefinisikan tari sebagai gerakan seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur sesuai dengan irama lagu (gending), yang sesuai dengan maksud dari tari. Definisi tari yang terakhir oleh Kussudiardja (dalam Hidajat, 2005:53) mengatakan bahwa tari sebagai keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa definisi tari yang telah dipaparkan di atas, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia dituangkan melalui media gerak yang memiliki keindahan. Gerak yang memiliki keindahan yaitu gerak yang telah mengalami proses stilisasi dan distorsi kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan maknawi yang mampu menggetarkan perasaan manusia. Selain definisi tari yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, tari pun memiliki beberapa jenis yang dapat dilihat atas pola garapannya, fungsinya, perkembangannya dan lain sebagainya. Berikut ini pemaparan mengenai jenis-jenis tari.

### **2.5.1 Jenis-Jenis Tari**

Soedarsono (1978:11) berpendapat bahwa jenis-jenis tari dapat dibedakan atas dasar pola garapannya dan fungsinya, sedangkan Hidajat (2005:60-67)

berpendapat bahwa jenis-jenis tari dapat dibedakan menurut perkembangannya dan bentuk penyajiannya. Pemaparan jenis-jenis tari tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis-Jenis Tari Atas Dasar Pola Garapannya

Atas dasar pola garapan jenis tari-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Kelompok tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada, sedangkan tari kreasi baru ialah tari yang mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi itu lagi. Tari tradisional dapat dibagi berdasarkan atas nilai artistik garapannya menjadi tiga bagian, yaitu tari primitif (sederhana), tari rakyat, dan tari klasik yang biasanya dahulu juga disebut sebagai tari istana.

### 2. Jenis-Jenis Tari Menurut Fungsinya

Menurut fungsinya jenis tari-tarian Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tari upacara keagamaan dan adat, tari bergembira atau tari pergaulan yang juga disebut tari sosial, dan tari tontonan. Tari upacara keagamaan dan adat adalah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat dan banyak terdapat di daerah-daerah yang masih bertradisi kuat, serta di wilayah yang masih kuat memelihara agama Hindu seperti di Bali. Upacara agama dan adat di daerah Bali selalu diiringi dengan tari-tarian.

Tari bergembira atau tari pergaulan memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau untuk pergaulan, biasanya pergaulan antara pria dan wanita. Tari tontonan merupakan tari yang garapannya khusus untuk pertunjukan (*performing art*). Jenis tari ini disebut tari tontonan karena

diselenggarakan di tempat yang berupa gedung pertunjukan tradisional, modern, maupun arena terbuka.

### 3. Jenis-jenis Tari Menurut Perkembangannya

Jenis-jenis tari menurut perkembangannya dalam lingkungan masyarakatnya dibedakan menjadi:

- a. Tari tradisional kerakyatan adalah tari yang tumbuh secara turun-temurun dalam lingkungan adat masyarakat etnis atau berkembang dalam tradisi masyarakat desa.
- b. Tari tradisional kebangsawanan adalah tari yang tumbuh secara turun-temurun di lingkungan bangsawan. Jenis tari ini disebut juga dengan tari klasik. Soedarsono (dalam Hidajat, 2005:62-63) mendefinisikan tari klasik adalah tarian yang dipelihara di istana raja-raja dan bangsawan-bangsawan yang telah mendapat pemeliharaan yang baik sekali.
- c. Tari modern adalah jenis tari yang muncul karena reaksi terhadap ikatan-ikatan yang ketat dari tari klasik (*Ballet*). Tari modern terdapat beberapa jenis tarian diantaranya sebagai berikut: 1) tari modern murni, yaitu tari modern yang bertolak dari kemampuan teknik dari tubuh penari itu sendiri, 2) tari modern modifikasi dikenal dengan tari kreasi baru, yaitu tari modern yang dikembangkan dari unsur-unsur tari tradisional, dan 3) tari kontemporer, yaitu tari modern yang mengambil tema-tema bersifat kekinian.

#### 4. Jenis-jenis Tari Menurut Bentuk Penyajiannya

Jenis-jenis tari menurut bentuk penyajiannya ialah jenis tari yang dikemukakan berdasarkan bentuk atau format sajian (presentasi) yang meliputi tari berdasarkan jumlah penari dan berdasarkan bentuk koreografinya.

- a. Jenis tari menurut jumlah penari dibedakan menjadi enam yaitu sebagai berikut: 1) tari tunggal adalah tari yang disajikan oleh satu orang penari, 2) tari duet (berpasangan) adalah tari yang disajikan oleh dua orang penari secara berpasangan, 3) tari trio adalah jenis tari yang disajikan oleh tiga orang penari, 4) tari kuartet adalah jenis tari yang disajikan oleh empat orang penari, 5) tari massal adalah jenis tari yang disajikan secara massal, 6) tari kolosal adalah jenis tari yang disajikan dalam bentuk kolosal (banyak orang).
- b. Jenis tari menurut bentuk koreografinya dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut: 1) tari drama adalah tari yang disajikan dengan menggunakan unsur-unsur drama, baik gerak tari, vokal, dan juga pengadegannya. Jenis tari semacam ini seringkali disebut sebagai dramatari atau sendratari (jika menggunakan wicara sebagai unsur dominan), atau opera (jika menggunakan lagu sebagai unsur dominan). 2) tari dramatik adalah tari yang disajikan tidak mengangkat kronologis sebuah cerita, akan tetapi lebih menonjolkan aspek dramatisasi, perasaan, interpertasi, dan penghayatan sesuatu yang lebih mendalam.

### 2.5.2 Fungsi-Fungsi Tari

Menurut Soedarsono (1978:6) secara luas tari berfungsi sebagai sarana dalam upacara-upacara keagamaan, sebagai sarana dalam upacara adat, sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan, dan sebagai tontonan. Fungsi-fungsi tari ini ditegaskan lagi oleh Jazuli (2007:46), bahwa fungsi tari diantaranya untuk kepentingan upacara, untuk hiburan, sebagai seni pertunjukan, dan media pendidikan.

### 2.6 Tari *Muli Siger*

Tari *muli siger* merupakan jenis tari kreasi baru yang berkembang di daerah Lampung. Tarian ini merupakan sebuah garapan tari yang baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Seni *cangget* merupakan tari tradisional pada masyarakat Lampung yang beradat pepadun dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian gelar adat. *Cangget* adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan gadis (*muli*) dan bujang (*meghanai*) di balai pertemuan adat yang disebut dengan *sesat*. Hal ini dikarenakan pada masa lalu pergaulan muda-mudi sangat diatur ketat, sehingga dapat dikatakan tidak ada kesempatan bagi mereka bertatap langsung untuk saling berbincang-bincang. Saat *cangget* diselenggarakan adalah merupakan satu-satunya kesempatan mereka untuk saling bertemu (Mustika, 2012:23).

*Cangget* sebagai upacara adat merupakan wujud ungkapan rasa gembira masyarakat dengan menekankan pada pengenalan status sosial seseorang di dalam masyarakat adatnya. *Cangget* memiliki beberapa jenis tarian salah satunya adalah *cangget turun mandi*. Ide dalam *cangget turun mandi* tersebut terus dikhayalkan

sampai ketahap pembentukan, baik dari segi tema, bentuk gerak, penyusunan gerak, pola lantai, dan tata busana (Mustika, 2012:23-24).

Garapan tari *muli siger* ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap observasi atau melihat dimana sumber utama dari panca indera yang menjadi api rangsangan bagi proses imajinatif, tahap eksplorasi merupakan hal yang paling utama dan menjadi dasar acuan dalam garapan tari *muli siger* agar sesuai dengan konsep dan garapan. Tahap eksplorasi ini juga didalamnya menunjukkan adanya tahap penjajakan yang dilakukan pada pertunjukan seni *cangget* berupa kostum, iringan musik, dan gerak tarinya. Tahap selanjutnya yaitu tahap improvisasi dengan melakukan percobaan dan penuangan gerakan tari *muli siger* yang diperoleh dari seni *cangget*, kemudian dilanjutkan dengan tahap forming.

Tahap forming merupakan tahapan menunjukkan pendapatan hasil gerak yang global. Gerak-gerak tari didapat dari apresiasi audio visual seni *cangget*. Tahap terakhir yaitu evaluasi dan revisi. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat bentuk garapan tari *muli siger* secara keseluruhan, kemudian dilihat berdasarkan segi tata busana atau kostum dan musik pengiring. Revisi dilakukan untuk perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang didapat dari hasil evaluasi yaitu dengan cara mengeksplorasi kembali gerak tari *muli siger* ke dalam perbaikan baik dari segi gerak tarinya, tata busana atau kostum, maupun musik pengiring (Mustika, 2012:29-37).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pemusik tari *muli siger* yaitu Agus Wantoro Saputra menjelaskan bahwa tari *muli siger* ini pernah dipentaskan di kota Lexington negara Amerika bagian tengah. Pementasan tari *muli siger* ini berlangsung pada tanggal 11-18 Oktober 2014 dalam program hibah seni perguruan tinggi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Kemdikbud di University of Kentucky (UK). Seluruh anggota penari dan pemusik dalam pementasan tari *muli siger* ini berasal dari mahasiswa pendidikan seni tari angkatan 2011. Alat musik yang digunakan adalah seperangkat alat musik *talo balak* yang dibawa oleh rekan-rekan mahasiswa pendidikan seni tari dari Lampung (Agus, wawancara, 25 September 2016).

### **2.6.1 Tema Tari *Muli Siger***

Tari *muli siger* bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger emas* sebagai lambang kehormatan. Dalam tradisi adat *pepadun*, ketika ada upacara adat perkawinan para gadis menari yang sering disebut dengan *cangget*. Salah satu dalam pertunjukannya dikenal dengan *cangget turun mandi*, artinya sebelum para gadis menari, mereka membersihkan badan ke sungai dan berhias seindah mungkin. Gadis-gadis tersebut sangat senang dan gembira dengan memakai *siger* sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias (Mustika, 2012:24).

*Siger* merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. Secara umum simbol ini bukan hanya sekedar simbol sebuah provinsi atau daerah. *Siger* merupakan cermin sikap ulun lampung sejak lama, bahkan secara turun temurun merupakan bagian dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu, tari *muli siger* ini adalah

menggambarkan gadis-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2012:24-25).

### **2.6.2 Kedudukan Tari *Muli Siger***

Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Penyajian estetis yang dimaksud adalah tari *muli siger* dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun terbuka yang penampilannya sangat resmi dan bisa sebagai apresiasi. Hal yang dimaksud dengan hiburan pada tari *muli siger* adalah dapat dinikmati atau ditonton sebagai sarana kemeriahan atau resepsi upacara perkawinan. Tari *muli siger* murni menonjolkan keindahan gerak dan komposisinya. Namun di dalam tarian tersebut terdapat unsur-unsur tradisi Lampung yang selalu melekat dalam tarian tersebut, misalnya unsur tradisi Lampung tersebut dapat dilihat dari sisi gerak, busana, dan iringan tari *muli siger* (Mustika, 2012:25). Unsur-unsur tradisi inilah yang membuat tari *muli siger* menjadi menarik untuk ditonton atau disajikan dalam sebuah pementasan.

### **2.6.3 Penari Tari *Muli Siger***

Selain dilihat dari sisi keindahan yang terdapat pada tari *muli siger*, tarian ini hanya ditarikan oleh penari-penari gadis. Penari tari *muli siger* berjumlah enam orang gadis. Dipilihnya enam gadis ini, karena tarian tersebut memang dibuat untuk menampilkan keindahan dan kecantikan gadis-gadis Lampung yang menggunakan *siger* sebagai mahkota kehormatan (Mustika, 2012:25). Tari *muli siger* tidak hanya didukung oleh adanya penari saja, namun dibutuhkan instrumen

musik yang mengiringi tarian tersebut. Berikut ini pemaparan mengenai instrumen musik pengiring tari *muli siger*.

#### 2.6.4 Instrumen Musik Pengiring Tari *Muli Siger*

Instrumen musik tari *muli siger* diiringi oleh permainan alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak*. *Talo balak* dalam tari *muli siger* ini adalah seperangkat alat musik yang terdiri dari *gong*, *kulintang*, *canang*, *kendang*, dan *gujih*. Seperangkat alat musik *talo balak* yang mengiringi tari *muli siger* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.1 Seperangkat Alat Musik *Talo Balak* dalam Tari *Muli Siger* (Foto Kurnia, 2016)**

Berdasarkan keterangan di atas bahwa tari *muli siger* diiringi dengan seperangkat alat musik *talo balak*. Berikut ini penjelasan bagian-bagian alat musik *talo balak* beserta nama dan fungsinya yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Nama-nama Alat Musik *Talo Balak* dalam Tari *Muli Siger*

No	Nama Alat Musik	Gambar	Deskriptor
1.	<i>Kulintang</i>		Berfungsi sebagai pembawa musik pokok
2.	<i>Gujih</i>		Berfungsi sebagai meramaikan irama
3.	<i>Canang</i>		Berfungsi sebagai pembawa musik pokok yang kedua dari <i>kulintang</i>

4.	<i>Gong</i>		Berfungsi sebagai pembawa musik pokok yang kedua dari <i>kulintang</i>
5.	<i>Kendang</i>		Berfungsi sebagai penghias irama

(Sumber: Mustika, 2012:78)

(Foto Kurnia, 2016)

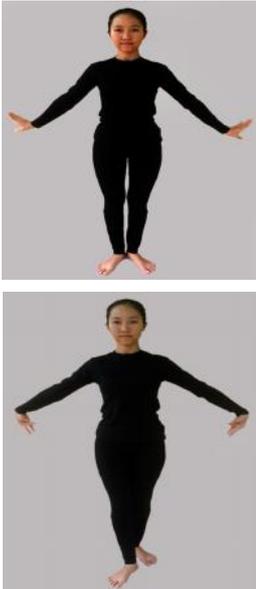
### 2.6.5 Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

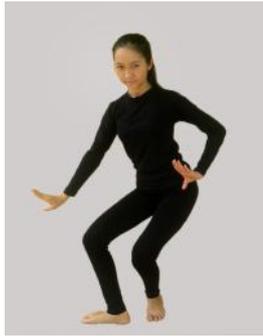
Secara umum gerakan tari *muli siger* mengadopsi dari tarian Lampung lainnya, seperti pada seni *cangget* dan tari *sembah* Lampung. Hanya beberapa saja yang menggunakan gerakan dari penggarap, karena gerak-gerak tari Lampung lainnya sifatnya masih sederhana. Penekanan dalam gerak tari *muli siger* ini lebih kepengembangan komposisi tari dan kelincahan gerak sebagai media utama. Di sisi lain juga iringan musiknya memberikan aksan atau tanda-tanda yang sangat luwes.

Tari *muli siger* dari hasil garapan ini memiliki beberapa gerak dasar pokok yang sudah menjadi gerak inti. Misalnya, gerak *lapah tebeng* (melangkah), gerak *simbol siger*, dan gerak *samber melayang* (burung terbang). Berikut ini penjelasan

mengenai ragam-ragam gerak tari *muli siger* beserta deskriptor dan contoh gerak yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Muli Siger***

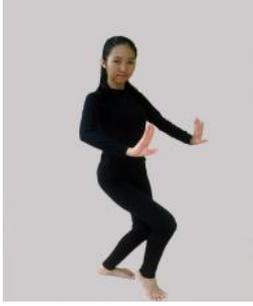
No	Nama Ragam Gerak	Deskriptor gerak	Foto
1.	<i>Lapah Ngusung Siger</i> (berjalan membawa siger)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan tegak, berjalan ke depan dengan kedua tangan direntangkan ke samping badan sejajar pinggang, telapak tangan digerakkan membuka pada hitungan 1-8. Dan gerakkan kedua tangan menutup pada hitungan 1-8 juga. Gerakkan ini dilakukan secara bergantian.	
2.	<i>Butakhi</i> (akan menari)	Posisi badan <i>mendhak</i> diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke depan (serong kanan kiri), telapak tangan di ukel pada hitungan ke 1-4, lalu pada hitungan ke 5-8 gerak memutar mencari posisi.	
3.	<i>Samber Melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)	Posisi badan diam di tempat, kedua tangan proses mulai dari di letakkan di depan dada pada hitungan 1-8, lalu kedua tangan direntangkan ke samping kiri dan kanan sejajar bahu pada hitungan 1-8. Saat proses merentangkan, kaki di jinjit lalu menapak kembali.	

4.	<i>Pungu Ngelik Kanan dan Kiri</i> (tangan dikelik atau ukel ke kanan)	Posisi badan diam di tempat, kedua tangan di letakkan di depan dada lalu kedua tangan direntangkan dan di kelik hitungan 1-8 (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri ke depan dada). Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Pungu Ngelik Kiri</i> .	
5.	<i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri I</i> (kelik atau di ukel ke kanan)	Kaki kanan di arahkan ke samping kanan (kaki kanan-kiri secara bergantian), posisi tangan serong kanan atas pada hitungan 1-8, lalu kedua tangan di arahkan ke lutut pada hitungan 5-8 dengan posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang). Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> .	 
6.	<i>Busikhena</i> (berhias)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak, kedua kaki di langkahkan ke depan secara bergantian kedua tangan sejajar dada pada hitungan 1-4 dan pada hitungan 5-8, dilanjutkan pada hitungan 1-8 berikutnya kedua tangan diarahkan ke samping kiri sambil di ukel dan bergerak memutar mencari posisi.	 

7.	<i>Bebalikh Ngelik Kanan-kiri</i> (serong ukel atau kelik kanan dan kiri)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan digerakkan memutar di depan dada pada hitungan 1-4, lalu di ukel dan di letakkan di atas bahu pada hitungan 7-8. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Bebalikh Ngelik Kanan</i> .	
8.	<i>Kanluk</i> (merentangkan selendang)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan <i>mendhak</i> , gerakkan kaki ke depan secara bergantian, posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian pada hitungan 1-2, 3-4, 5-6 (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya), lalu pada hitungan 7-8 rentangkan kedua tangan ke samping.	
9.	<i>Ngelik Mit kanan dan Kiri</i> (dikelik atau ukel ke kanan dan kiri)	Posisi badan <i>mendhak</i> , tangan di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri di ikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan pada hitungan 1-2. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> dilanjutkan pada hitungan 3-4, 5-6, 7-8.	

10.	<i>Mampam Siger</i> (membawa siger)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan <i>mendhak</i> , kedua tangan di letakkan di atas bahu, lalu badan memutar pada hitungan 1-4, proses sampai menjadi posisi duduk pada hitungan 5-8.	 
11.	<i>Ngelik mejong kanan-kiri</i> (di ukel atau kelik kanan dan kiri)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan pada hitungan 1-2 dan sambil ukel pada hitungan 3-4, lalu di arahkan ke kiri sambil di ukel pada hitungan 5-8 (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian).	 
12.	<i>Ngelik temegi</i> (ukel atau kelik berdiri)	Posisi badan jongkok, kedua tangan diletakkan di dekat pinggang sambil di ukel pada hitungan 1-8, lalu berdiri dan mencari posisi.	

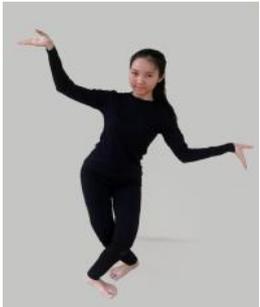
13.	<i>Ngelik mit kanan dan kiri 2</i> (dikelik atau ukel ke kiri)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak, kaki bergerak maju mundur dengan posisi tangan di ukel ke kanan, kaki kanan diserong ke kiri diikuti kaki kiri diletakkan bersebelahan dengan kaki kanan pada hitungan ke 1-2. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> dimulai dari hitungan 3-4. Lalu, lakukan kembali gerakan ngelik mit mit kanan pada hitungan 5-6 dan ngelik mit kiri pada hitungan 7-8 (dilakukan secara bergantian).	 
14.	<i>Mejong kenui bebayang</i> (duduk membuka sayap)	Terdiri atas 3 ragam gerak dengan posisi badan duduk jongkok, posisi tangan diletakkan di depan dada, sebelah kiri pada hitungan 1-2, kedua tangan direntangkan ke samping pada hitungan 3-4, letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi ke samping pada hitungan 5-8.	  

15.	<i>Lapah tabik pun</i> (jalan penghormatan)	Posisi badan <i>mendhak</i> , kedua tangan di ukel secara bergantian ke kanan dan kiri pada hitungan 1-2, 3-4, 5-6, 7-8 sambil bergerak lari kecil memutar mencari posisi.	
16.	<i>Bebalikh kenui bebayang</i> (serong membuka sayap)	Posisi badan <i>mendhak</i> serong ke kanan kiri dengan kedua tangan diarahkan serong ke kanan dan kiri secara bergantian pada hitungan ke 1-2, 3-4. Lalu posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya) pada hitungan 5-6, kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping pada hitungan 7-8.	  
17.	<i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan mendhak dan diam di tempat, tangan di kelik di depan dada lalu berputar pada hitungan ke 1-2, 3-4, 5-6. Setelah itu, kedua tangan proses berputar menyilang antara tangan kanan dan kiri di depan dada lalu di letakkan di samping bawah	

		pada hitungan 7-8.	
18.	<i>Kenui ngangkat ko kepi</i> (bergerak mengangkat sayap)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian pada hitungan ke 1-2, 3-4, 5-6, 7-8.	 
19.	<i>Ngelik ngehaman</i> (kelik atau ukel diam di tempat)	Terdiri atas 3 ragam gerak dengan posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan diukel ke arah kanan dan kiri pada hitungan 1-4 secara bergantian. Lalu kedua tangan proses memutar silang di depan dada sampai berhenti ke samping bawah sejajar pinggang pada hitungan 1-4.	 

			
20.	<i>Mampam kebelah</i> (membawa siger dengan tangan sebelah)	Posisi badan <i>mendhak</i> dan berputar, tangan kanan diletakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah dengan hitungan 1-2, 3-4, 5-6, 7-8 (begitu pula sebaliknya).	
21.	<i>Hentak kukut</i> (menghentakkan kaki)	Terdiri atas 3 ragam gerak dengan posisi badan <i>mendhak</i> , kaki kanan dan kiri dihentakkan secara bergantian, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri pada hitungan ke 1-2, lalu kedua tangan diletakkan sejajar kepala pada ragam gerak ke-2 hitungan 3-4 dan kaki kanan kiri dihentakkan pada hitungan 5-6, lalu kedua tangan di ukel, telapak tangan menghadap ke atas sejajar telinga pada ragam gerak ke-3 hitungan 7-8.	  

22.	<i>Ngelik</i> (di ukel atau <i>kelik</i> )	Posisi badan <i>mendhak</i> , kaki berjalan ke samping kanan, kedua tangan diarahkan ke samping kanan dengan tangan kiri serong ke kanan di depan dada pada hitungan 1-2, 3-4, 5-6, 7-8.	
23.	<i>Mutokh</i> (berputar)	Posisi badan <i>mendhak</i> , kedua tangan di <i>kelik</i> , lalu berputar mencari posisi sebanyak hitungan 1x8.	
24.	<i>Umbak</i> (bergerak seperti ombak)	Posisi badan <i>mendhak</i> dan serong kanan kiri, tangan diletakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diayun pada hitungan 1-2, 3-4, 5-6, 7-8.	 
25.	<i>Kenui bebayang khanggal</i> (bergerak membuka sayap tinggi)	Terdiri atas 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak, kedua kaki diarahkan ke samping kanan dan kiri, tangan diletakkan di depan dada pada hitungan 1-2 lalu pada hitungan 3-4 tangan direntangkan ke samping kanan dan kiri sejajar sampai dengan hitungan 8.	

			
26.	<i>Mutokh mampam kebelah</i> (berputar membawa siger dengan tangan sebelah)	Posisi badan <i>mendhak</i> sambil berputar di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan di samping atas dan bawah pada hitungan 1-2 sampai dengan 8.	 
27.	<i>Ngeguwai siger</i> (membentuk siger)	Membentuk gerak seperti <i>siger</i> pada hitungan 5-8.	 

(Sumber: Mustika, 2012:48-75)

(Foto: Kurnia, 2015)

Berdasarkan keterangan tabel di atas bahwa ragam-ragam gerak tari *muli siger* terdiri atas 27 ragam gerak yang diakhiri dengan ragam gerak *ngeguwai siger* (membentuk gerak seperti *siger*). Berikut ini contoh ragam gerak *ngeguwai siger* yang ditarikan pada akhir pementasan:



**Gambar 2.2 Ragam Gerak *Ngeguwai Siger* pada Akhir Pementasan Tari *Muli Siger* (Foto: Mustika, 2012)**

#### **2.6.6 Tata Rias dan Busana Tari *Muli Siger***

Secara umum Lampung memiliki warna-warna sakral sebagai lambang dan warna tersebut memiliki makna dan filosofi tersendiri. Contohnya, warna payung adat Lampung ada tiga jenis, yaitu warna putih, kuning, dan merah. Warna-warna ini merupakan lambang kebesaran adat Lampung. Dalam pementasan tari *muli siger*, tata rias yang dipergunakan adalah tata rias koretif, yakni rias cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi, dan hidung. Warna pokok yang dipakai pada tata rias tari *muli siger*, yaitu warna putih, kuning, dan biru pada kelopak mata, sedangkan warna merah dipakai pada bagian pipi. Berikut ini akan dipaparkan juga aksesoris yang terdapat pada tari *muli siger* yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.3 Aksesoris Tari *Muli Siger*

No	Nama Aksesoris	Gambar	Deskriptor
1.	<i>Siger atau Makuto</i>		<p>Hiasan kepala yang terbuat dari besi yang berwarna kuning keemasan dan melambangkan adat dari masyarakat Menggala yang beradat pepadun.</p>
2.	<i>Kalung Jimat</i>		<p>Hiasan yang terbuat dari besi yang berwarna kuning keemasan dan berfungsi untuk memperindah keagungan gadis Lampung.</p>
3.	<i>Gelang Kano</i>		<p>Hiasan tangan yang berupa gelang yang bermotif burung, gelang ini terbuat dari besi dan berwarna kuning keemasan, serta melambangkan derajat atau keturunan dari sebuah marga.</p>
4.	<i>Tapis</i>		<p>Kain yang diberi motif atau hiasan. Motif tapis melambangkan kebesaran adat dan hanya dimiliki oleh adat bagi masyarakat Lampung.</p>

5.	<i>Tapis Tutup Dada</i>		Berupa kain tapis tipis yang berwarna merah jambu dan melambangkan ketulusan dan menghormati setiap makhluk hidup (Menggala: <i>nengah nyapur</i> ).
6.	<i>Ikat Pinggang Kuning</i>		Hiasan yang terbuat dari besi yang memiliki unsur kebesaran dan kemewahan dari citra seseorang gadis Lampung.
7.	<i>Selendang</i>		Merupakan unsur keindahan dan keanggunan bagi gadis Lampung.

(Sumber: Mustika, 2012:87-88)

(Foto: Kurnia, 2015)

Berdasarkan keterangan tabel di atas bahwa tari *muli siger* memiliki berbagai aksesoris dimulai dari hiasan kepala hingga tubuh bagian bawah. Berikut ini contoh gambar tata rias, busana, dan aksesoris lengkap yang dipakai pada saat pementasan tari *muli siger*:



**Gambar 2.3 Tata Rias dan Busana Tari *Muli Siger***  
(Foto: Kurnia, 2016)

### **2.6.7 Pola Lantai Tari *Muli Siger***

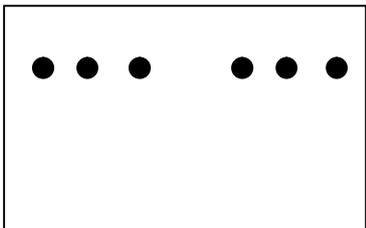
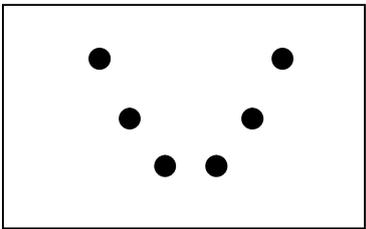
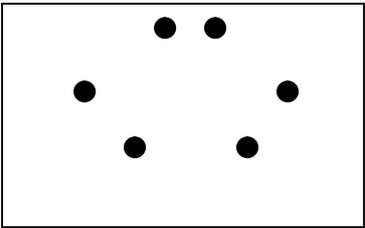
Sudarsono (1965:42-43) menjelaskan bahwa desain/pola lantai ialah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Berikut ini penjelasan mengenai garis lurus dan garis lengkung:

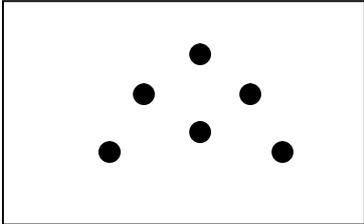
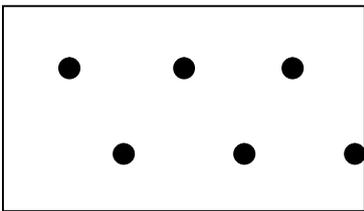
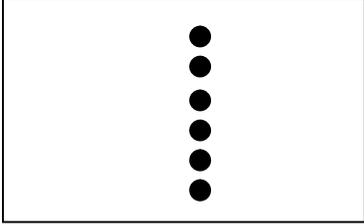
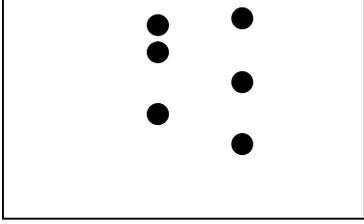
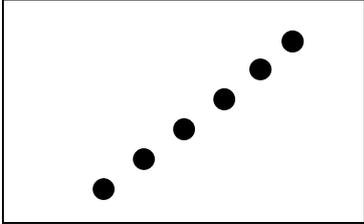
1. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau serong. Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segi tiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi desain ziqzaq. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan banyak digunakan dalam tari-tarian klasik Jawa dan tari Hula kua dari Hawaii.
2. Garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping, dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat juga dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan juga spiral. Garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah. Garis lingkaran banyak digunakan pada tari-tarian

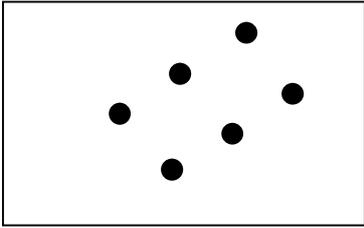
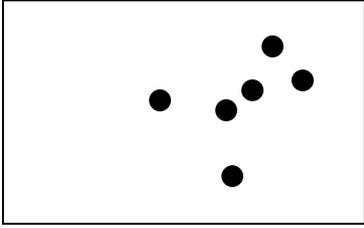
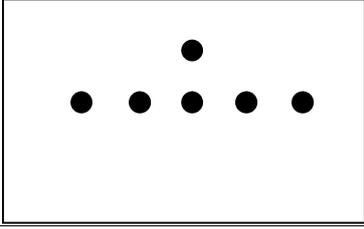
primitif dan juga pada tari-tarian komunal yang kebanyakan bercirikan sebagai tari bergembira.

Pola lantai tari *muli siger* menggunakan pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus baik dilihat dari garis lurus yang dibuat ke belakang, ke samping, atau serong yang dibuat menjadi bentuk V atau kebalikannya maupun zig-zag. Berikut ini pola lantai yang terdapat pada tari *muli siger* yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 2.4 Pola Lantai Tari *Muli Siger***

No.	Keterangan Ragam Gerak	Hitungan	Desain Lantai
1.	<i>Lapah Ngusung Siger</i>	6x8	
2.	<i>Butakhi</i>	1x8	
	<i>Samber Melayang</i>	2x8	
	<i>Pungu Ngelik Kanan dan kiri</i>	4x8	
3.	<i>Bebalikh Ngelik Kanan-kiri</i>	3x8	

4.	<i>Samber Melayang</i>	1x8	
	<i>Pungu Ngelik Kanan dan kiri</i>	4x8	
	<i>Samber Melayang</i>	1x8	
	<i>Busikhena</i>	3x8	
	<i>Samber Melayang</i>	1x8	
	<i>Bebalikh Ngelik Kanan-kiri</i>	10x8	
	<i>Kanluk</i>	2x8	
	<i>Ngelik Mit kanan dan kiri</i>	1x8	
	<i>Mampam Siger</i>	1x8	
5.	<i>Mejong kenui bebayang</i>	2x8	
	<i>Lapah tabik pun</i>	3x8	
	<i>Bebalikh kenui bebayang</i>	5x8	
6.	<i>Kenui bebakhis</i>	1x8	
	<i>Kenui ngangkat ko kepi</i>	1x8	
	<i>Ngelik ngehaman</i>	2x8	
7.	<i>Mampam kebelah</i>	2x8	
8.	<i>Lapah tabik pun</i>	2x8	
	<i>Hentak kukut</i>	2x8	

9.	<i>Ngelik</i>	2x8	
	<i>Mutokh</i> (berputar mencari posisi)	1x8	
10.	<i>Umbak</i>	2x8	
	<i>Kenui bebayang khanggal</i>	2x8	
	<i>Mutokh mampam kebelah</i>	2x8	
11.	<i>Ngeguwai siger</i>	1x8	

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi dalam Marlina, 2010:26). Data-data yang diperoleh dalam penelitian pendekatan kualitatif berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan berperilaku yang diamati (Moleong, 2011:11).

Jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek dalam penelitian berupa informasi secara rinci dari perilaku yang diamati terkait dengan kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Desain atau kerangka penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengamati proses belajar gerak tari *muli siger*.
2. Mengambil gambar berupa foto dan melakukan rekaman berupa video selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Mengamati kondisi siswi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan *review* kegiatan berupa foto, video, serta catatan lapangan.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis setiap data-data yang diperoleh terkait dengan kemampuan gerak tari *muli siger*.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui teknik wawancara yang disebut dengan responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Melalui teknik observasi, sumber data berupa benda maupun suatu proses pembelajaran, dan sumber data melalui teknik dokumentasi adalah isi catatan yang berupa subjek atau variabel dalam penelitian ini (Arikunto, 2010: 172). Data-data tersebut dijabarkan ke dalam data penelitian dan klasifikasi sumber data sebagai berikut.

#### **3.2.1 Data Penelitian**

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah kemampuan, sedangkan variabel keduanya adalah gerak tari *muli siger*. Subjek dalam penelitian ini yaitu lima siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Responden dalam penelitian ini yang dibutuhkan menjadi data tambahan yaitu pelatih tari. Berdasarkan subjek dan responden dalam penelitian ini, maka yang menjadi

sumber data adalah pelatih tari dan lima siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

### **3.2.2 Klasifikasi Sumber Data**

#### *1. Person* (orang)

Sumber data *person* (orang) diperoleh dari pelatih tari dan lima siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

#### *2. Paper* (kertas)

Sumber data *paper* (kertas) diperoleh dari RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang digunakan oleh pelatih tari, lembar daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan lembar pengamatan hasil proses kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa setiap pertemuan.

#### *3. Place* (tempat)

Sumber data *place* (tempat) didapat dari lokasi penelitian, yaitu SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berupa data profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan peserta didik, keadaan guru, beserta foto dan video proses pembelajaran tari *muli siger* selama penelitian berlangsung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data dalam penelitian agar data diperoleh sesuai memenuhi standar yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2011:224). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan kemampuan gerak tari *muli siger* adalah sebagai berikut.

### 3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan situasi sosial yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011:145). Peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi awal dan observasi penelitian. Observasi awal dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Observasi penelitian adalah observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pelaksanaan pembelajaran pada tari *muli siger*, dan hasil proses pembelajaran tari *muli siger* untuk melihat kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:194). Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan. Wawancara ini juga ditujukan untuk penelitian lebih mendalam tentang responden untuk mengetahui hal-hal berupa perolehan data dan informasi secara langsung mengenai proses belajar untuk melihat kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara ditujukan kepada pelatih tari yang melatih siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### 3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, foto, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian), foto dan video. Foto ditujukan untuk melihat ruang pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yaitu ruangan aula atau kelas, beberapa foto saat proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tari *muli siger*, maupun situasi dan kondisi sekolah secara keseluruhan. Video ditujukan untuk melihat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari pada pengamatan kemampuan gerak tari *muli siger* sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian di lapangan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan pada tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari instrumen tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut.

#### a. Instrumen Tes

Tes kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dilakukan dengan sistem *checklist* ( ) pada lembar pengamatan hasil proses kemampuan gerak tari oleh siswa setiap pertemuan yang terdapat pada lampiran 1 dalam laporan hasil penelitian ini. Sistem *checklist* ( ) ini merupakan

bentuk penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melakukan setiap indikator ragam gerak yang dipelajari dengan kategori penilaian sangat tepat skor 5, tepat skor 4, ragu-ragu skor 3, tidak tepat skor 2, sangat tidak tepat skor 1 berdasarkan dengan penentuan deskriptor penilaian gerak pada posisi badan, tangan, kepala, dan kaki. Masing-masing deskriptor penilaian gerak memiliki skor ideal yaitu 5. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan gabungan dari seluruh 14 ragam gerak yang dipelajari setiap pertemuan.

**Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Gerak Tari *Muli Siger***

No	Indikator Ragam Gerak	Deskriptor Penilaian Gerak	Skor	Kategori Penilaian
1.	<i>Samber Melayang</i>	1. Posisi badan diam di tempat	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi kedua tangan proses mulai dari diletakkan di depan dada hingga proses membuka kesamping kanan dan kiri sejajar bahu dengan telapak tangan tinggi menghadap ke kanan dan ke kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		3. Posisi kepala diam di tempat, arah pandang dimulai merunduk kebawah hingga proses arah pandang lurus kedepan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		4. Posisi awal kaki menapak, lalu dijinjit sampai posisi kaki menapak kembali	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
2.	<i>Busikhena</i>	1. Posisi badan mendhak, arah badan mengikuti arah gerak tangan dimulai mengarah ke serong kanan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi telapak tangan sebelah kanan menghadap ke belakang posisi tidur, sedangkan yang kiri menghadap ke depan posisi berdiri dengan arah tangan serong ke kanan lalu ke kiri dan dilakukan secara bergantian	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		3. Posisi kepala diam ditempat dan arah pandang mengikuti arah gerak tangan diawali melihat ke tangan kanan begitu pun selanjutnya	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kedua kaki dilangkahakan ke depan secara bergantian dimulai dengan kaki kanan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
3.	<i>Bebalikh Ngelik Kanan-Kiri</i>	1. Posisi badan mendhak dan arah badan serong kanan dan kiri mengikuti gerak	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		2. Posisi kedua tangan digerakkan silang di depan dada, lalu diletakkan lurus sejajar bahu dengan posisi serong kanan di ukel dan diletakkan di atas bahu	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		3. Posisi kepala diam ditempat, kemudian arah kepala dan pandangan mengikuti arah gerak	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kaki kiri lurus kedepan serong kanan, ujung jari-jari kaki menyentuh lantai, kemudian ditarik kebelakang diletakkan disamping kaki kanan dengan posisi ujung jari-jari kaki menyentuh lantai	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
4.	<i>Kanluk</i>	1. Posisi badan mendhak	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi tangan di depan dada dengan tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, begitu juga sebaliknya lalu kedua tangan direntangkan ke samping kanan dan kiri lurus sejajar bahu dengan telapak	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		tangan kanan menghadap ke kiri dan telapak tangan kiri menghadap ke kanan		
		3. Posisi kepala diam ditempat dan pandangan lurus ke depan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kaki kanan maju kedepan dan bergerak maju kedepan dengan posisi kaki kiri mengikuti kaki kanan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
5.	<i>Mampam Siger</i>	1. Posisi badan <i>mendhak</i>	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi kedua tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri lurus sejajar bahu, posisi kedua lengan bawah tinggi lalu telapak tangan di ukel kemudian menjadi posisi kedua telapak tangan menghadap ke atas	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		3. Posisi kepala diam di tempat dan arah pandangan lurus ke depan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kaki duduk jongkok dengan kaki kanan yang di atas	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

6.	<i>Ngelik Mejong Kanan-Kiri</i>	1. Posisi badan diam ditempat	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi tangan kanan serong kanan atas, dan tangan kiri serong kanan diletakkan di depan dada dengan posisi telapak tangan tinggi lalu di ukel	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		3. Posisi kepala mengikuti arah pandang melihat ke posisi tangan bergerak	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kaki duduk jongkok dengan kaki kanan yang di atas	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
7.	<i>Ngelik Mit Kanan Dan Kiri 2</i>	1. Posisi badan <i>mendhak</i>	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi tangan di ukel ke kanan dengan telapak tangan kanan menghadap ke atas dan telapak tangan kiri menghadap ke kanan tinggi dan ke kiri kebalikan dari teknik gerak tangan di ukel ke kanan. Dilakukan secara bergantian	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		3. Posisi kepala diam di tempat	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		4. Posisi kaki bergerak maju dengan kaki kanan serong ke kiri diikuti kaki kiri bergerak maju ke samping kiri dengan jempol menyentuh lantai dilakukan secara bergantian. Kemudian untuk kaki bergerak mundur ke belakang diawali dengan kaki kanan menyilang langkah serong kiri dan kaki kiri bergerak mundur ke samping kiri dengan jempol menyentuh lantai dilakukan secara bergantian	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
8.	<i>Mejong Kenui Bebayang</i>	1. Posisi badan diam di tempat menghadap ke kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	T
			1	STT
		2. Posisi tangan diletakkan di depan dada dengan pergelangan tangan kanan menempel dengan pergelangan tangan kiri, posisi tangan kiri berbalik. Dan posisi telapak tangan kanan menghadap serong kiri tinggi dan telapak tangan kiri menghadap serong kanan rendah	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		3. Posisi kepala diam ditempat	5	ST	
			4	T	
			3	RG	
			2	TT	
			1	STT	
			4. Posisi kedua kaki duduk jongkok menghadap ke kiri dengan kaki kanan yang di atas	5	ST
				4	T
				3	RG
				2	TT
				1	STT
9.	<i>Lapah Tabik Pun</i>	1. Posisi badan diam ditempat	5	ST	
			4	T	
			3	RG	
			2	TT	
			1	STT	
		2. Posisi kedua tangan saling bertemu dan diletakkan di depan dada dengan posisi pergelangan kedua tangan menempal dan posisi tangan kanan terbalik berada dibawah tangan kiri (posisi jari-jari ukel) dilakukan secara bergantian, lalu di ayun ke kanan dan ke kiri secara bergantian juga	5	ST	
			4	T	
			3	RG	
			2	TT	
			1	STT	
		3. Posisi kepala diam di tempat	5	ST	
			4	T	
			3	RG	
			2	TT	
			1	STT	
		4. Posisi kedua kaki diam di tempat sambil di genjot di mulai dari kaki kanan menghentak, kemudian kaki kiri mengikuti	5	ST	
			4	T	
			3	RG	
			2	TT	
			1	STT	

10.	<i>Mampam Kebelah</i>	1. Posisi badan mendhak dan memutar yang dimulai memutar ke arah kiri dengan putaran 180 derajat, kemudian dilanjutkan memutar ke kanan dengan putaran 180 derajat	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi tangan kanan diletakkan lurus ke samping kanan rendah dengan telapak tangan menghadap ke kanan tinggi dan tangan kiri diletakkan ke samping kiri lurus sejajar bahu dengan lengan bawah tinggi dan telapak tangan menghadap ke atas pada saat proses memutar ke kiri. Begitu juga sebaliknya posisi tangan selanjutnya pada saat proses memutar ke kanan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		3. Posisi kepala diam di tempat, arah pandang merunduk ke bawah kemudian pada saat proses memutar ke kanan arah pandang pun merunduk ke bawah	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		4. Posisi kaki pada saat proses memutar ke kiri, kaki kiri di jinjit diletakkan ke belakang dengan jari-jari yang menempel dilantai dan dihentakkan, sedangkan kaki kanan bergerak mengikuti tetapi tetap diam ditempat. Begitu juga sebaliknya posisi kaki selanjutnya pada saat proses memutar ke kanan	5	ST	
			4	T	
			3	RG	
			2	TT	
			1	STT	
11.	<i>Ngelik</i>	1. Posisi badan mendhak dan sedikit menyerong ke kanan. Lalu pada gerak berikutnya posisi badan mendhak diam di tempat dan proses memutar ke kiri dengan putaran 180 derajat	5	ST	
			4	T	
			3	RG	
			2	TT	
			1	STT	
			2. Posisi tangan kanan diletakkan ke samping kanan lurus sejajar bahu dengan telapak tangan menghadap ke kanan tinggi kemudian di ukel. Sedangkan posisi tangan kiri dengan lengan atas serong ke kiri dan lengan bawah lurus ke samping kanan diletakkan di depan dada dengan telapak tangan	5	ST
				4	T
				3	RG
				2	TT
				1	STT

		<p>menghadap ke kanan tinggi kemudian di ukel bersamaan dengan ukel tangan kanan. Lalu pada gerak berikutnya posisi tangan kanan dengan lengan atas serong ke kanan dan lengan bawah serong ke kiri dan telapak tangan menghadap serong kiri tinggi. Kemudian tangan kiri dengan lengan atas serong ke kiri dan lengan bawah serong ke kanan dan telapak tangan menghadap serong kanan tinggi. Lalu kedua telapak tangan di ukel</p>		
		<p>3. Posisi kepala diam di tempat dan menoleh ke samping kanan melihat tangan kanan. Lalu pada gerak berikutnya posisi kepala diam di tempat dengan arah pandang mengikuti proses memutar</p>	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		<p>4. Posisi kaki kanan melangkah ke samping kanan dan kaki kiri melangkah mengikuti kaki kanan diletakkan di belakang kaki kanan dengan kaki di jinjit dan jari-jari yang</p>	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		menempel di lantai, sambil proses bergerak ke samping kanan. Lalu pada gerak berikutnya posisi kaki diam di tempat dengan telapak kaki kanan menapak dan telapak kaki kiri di jinjit dengan jari-jari yang menempel di lantai, kemudian kaki kiri melangkah ke belakang sambil proses memutar di ikuti dengan kaki kanan dengan putaran 180 derajat		
12.	<i>Umbak</i>	1. Posisi badan mendhak dan arah badan serong ke kanan kiri	5 4 3 2 1	ST T RG TT STT
		2. Posisi tangan sama-sama diletakkan di depan dada dengan lengan atas tangan kanan serong ke kanan dan lengan bawah serong ke kiri dengan telapak tangan menghadap serong kiri tinggi. Sedangkan lengan atas tangan kiri serong ke kiri dan lengan bawah serong ke kanan dengan telapak tangan menghadap serong kanan	5 4 3 2 1	ST T RG TT STT

		tinggi. Sambil di ayun-ayun		
		3. Posisi kepala diam ditempat dan arah pandang mengikuti arah posisi badan yaitu serong kanan kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kaki ketika badan serong ke kanan, kaki kiri maju serong ke kanan menyilang di depan kaki kanan dengan kaki menapak, dan kaki kanan tetap diam ditempat dengan kaki dijinjit sambil kedua kaki digenjot. Begitu juga sebaliknya posisi kaki ketika badan serong ke kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
13.	<i>Kenui Bebayang Khanggal</i>	1. Posisi badan mendhak dan menghadap serong kanan kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi kedua tangan di letakkan di depan dada dengan disilang sambil proses sejajar kepala, lalu diletakkan kesamping kanan dan kiri lurus sejajar bahu dengan telapak tangan kanan menghadap ke kanan rendah dan telapak tangan kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		menghadap ke kiri rendah		
		3. Posisi kepala diam ditempat dan arah pandang mengikuti arah gerak badan yaitu serong kanan kiri, lalu pada posisi tangan di letakkan ke samping kanan dan kiri, posisi kepala diam ditempat namun pandangan lurus kedepan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kaki pada saat badan serong ke kanan, kaki kiri maju serong kanan menyilang di depan kaki kanan kemudian kaki kanan proses diletakkan ke samping kanan. Begitu juga sebaliknya pada posisi kaki ketika badan serong ke kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
14.	<i>Mutokh Mampam Kebelah</i>	1. Posisi badan <i>mendhak</i> sambil berputar di tempat	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		2. Posisi kedua tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri dengan tangan kanan lurus ke samping kanan tinggi sejajar telinga dan tangan kiri lurus ke samping kiri	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

		sejajar pinggang. Begitu juga sebaliknya posisi kedua tangan ketika badan memutar ke kanan		
		3. Posisi kepala diam ditempat	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT
		4. Posisi kaki ketika badan memutar ke kiri, kaki kanan berada di belakang kaki kanan dengan posisi silang dan kaki dijinjit, sedangkan kaki kanan diam di tempat menapak. Begitu juga sebaliknya posisi kaki ketika proses memutar ke kanan	5	ST
			4	T
			3	RG
			2	TT
			1	STT

(Dimodifikasi dari Mustika, 2012:51-75)

Patokan perhitungan dengan menggunakan skala likert skor lima

Skor	Kategori Penilaian	Keterangan
5	ST	Sangat Tepat
4	T	Tepat
3	RG	Ragu-ragu
2	TT	Tidak Tepat
1	STT	Sangat Tidak Tepat

(Dimodifikasi dari Sugiyono, 2015:136)

Keterangan kategori penilaian sebagai berikut:

1. ST = Memeragakan teknik gerak tanpa kesalahan sesuai dengan kriteria deskriptor penilaian gerak yang sudah ditentukan
2. T = Memeragakan teknik gerak dengan melakukan satu kesalahan dari kriteria deskriptor penilaian gerak yang sudah ditentukan
3. RG = Memeragakan teknik gerak sesuai dengan kriteria deskriptor penilaian gerak yang sudah ditentukan namun masih ragu-ragu
4. TT = Memeragakan teknik gerak kurang sesuai dengan melakukan 2 kesalahan dari kriteria deskriptor penilaian gerak yang sudah ditentukan
5. STT = Memeragakan semua teknik gerak tidak sesuai atau semua tidak ada yang benar dengan kriteria deskriptor penilaian gerak yang sudah ditentukan

Langkah berikutnya setelah penilaian dengan sistem *checklist* ( ) ini dilakukan yaitu:

1. Menghitung skor kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari per sub-indikator dari keseluruhan 14 indikator ragam gerak, yaitu posisi badan, posisi tangan, posisi kepala maupun arah pandangan, dan posisi kaki dengan menggunakan rumus:
  - a. Jumlah skor perolehan siswa di rata-ratakan dengan rumus:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor kemampuan siswa per sub-indikator}}{\text{banyaknya ragam gerak (14)}}$$

- b. Selanjutnya menghitung skor keseluruhan kemampuan siswa per sub-indikator dari keseluruhan 14 indikator ragam gerak dengan rumus:

$$\text{Nilai per sub-indikator} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{Skor ideal (5)}} \times 100$$

Contoh: Maria memperoleh pada sub-indikator posisi badan dari keseluruhan 14 indikator ragam gerak yang dipelajari 46 dengan rata-rata 3,3, maka nilai untuk 14 indikator ragam gerak posisi badan.

$$\text{Nilai sub-indikator posisi badan} = \frac{3,3}{5} \times 100 = 66$$

Berdasarkan tabel tolok ukur penilaian dibawah ini, maka kemampuan maria dalam melakukan gerak posisi badan pada 14 indikator ragam gerak tergolong dalam kategori cukup.

<b>Interval Nilai Tingkat Kemampuan</b>	<b>Keterangan</b>
85-100	Baik Sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Gagal

(Dimodifikasi dari Kusaeri, 2014:95)

2. Menghitung rata-rata nilai keseluruhan kemampuan gerak tari *muli siger* masing-masing siswa dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor kemampuan siswa dari 4 sub-indikator}}{\text{banyaknya sub-indikator (4)}}$$

Contoh: Maria memperoleh skor keseluruhan dari 4 sub-indikator keempat belas ragam gerak tari *muli siger* yaitu 323, maka nilai rata-rata maria sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{323}{4} = 81$$

Berdasarkan tabel tolok ukur penilaian, maka rata-rata kemampuan gerak tari *muli siger* maria tergolong kategori baik.

b. Instrumen Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan ketika pelatih tari melaksanakan pembelajaran tari *muli siger*. Pengamatan ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas pelatih tari yang dapat dilihat pada lampiran 1 dalam laporan hasil penelitian ini.

c. Instrumen Wawancara

Instrumen atau alat yang digunakan dalam teknik wawancara yaitu menggunakan lembar pengamatan yang berisi catatan-catatan pertanyaan dan hasil wawancara terhadap pelatih tari yang dapat dilihat pada lampiran 2 dalam laporan hasil penelitian ini, *handphone* digunakan untuk

merekam semua percakapan atau pembicaraan secara keseluruhan, dan *camera handphone* digunakan untuk memotret atau mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan percakapan atau pembicaraan terhadap pelatih tari.

d. Instrumen Dokumentasi

Instrumen atau alat yang digunakan dalam teknik dokumentasi berkaitan dengan hal-hal yang mendukung penelitian yaitu menggunakan buku tulis dan alat tulis, *camera digital*, serta *handphone*.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber yang terdapat pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menganalisis data yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:333-335). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338).

Hasil yang didapat mengenai data-data yang berkaitan dengan penelitian melalui catatan lapangan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Data yang didapat dari hasil observasi adalah subjek penelitian merupakan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah sepuluh orang, pengamatan mengenai kemampuan gerak tari *muli siger*, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pelatih tari pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada pembelajaran tari *muli siger*.
- b. Data yang didapat dari hasil dokumentasi adalah daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, profil sekolah, keadaan peserta didik, keadaan guru, visi dan misi sekolah, literatur buku tentang *cangget*, data biografi narasumber.
- c. Data yang didapat dari hasil wawancara adalah hasil wawancara terhadap pelatih tari.

Data-data di atas masih tersusun secara acak dan belum dapat dipahami karena data yang diperoleh tersebut tidak semuanya penting. Langkah utama dalam mereduksi data yaitu peneliti harus memfokuskan data-data mana yang dianggap penting berkaitan dengan judul penelitian maupun rumusan masalah. Oleh sebab itu, hasil yang didapat setelah data direduksi bahwa jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *muli siger* yaitu hanya lima siswa. Hasil data yang direduksi selanjutnya yaitu mengenai pengamatan terhadap kemampuan gerak tari *muli siger* dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh

pelatih tari dari awal pembelajaran tari *muli siger* dimulai hingga akhir pembelajaran.

### **3.6.2 Data Display (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data sama halnya dengan menyajikan data. Data yang disajikan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Cara yang digunakan dalam penyajian data ini akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2015:341).

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa narasi, gambar, tabel, dan diagram. Penyajian data berupa narasi berisi pendeskripsian dari keseluruhan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Data berupa narasi selanjutnya berisi pendeskripsian bahasan penelitian yang di dapat dari hasil akhir mengenai kemampuan gerak tari siswa dalam memeragakan 14 ragam gerak yang dipelajari dari pertemuan satu sampai enam ditinjau berdasarkan beberapa sub-indikator meliputi posisi badan, tangan, kepala, dan kaki.

Penyajian data berupa gambar berisi pengamatan-pengamatan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pelatih tari dan siswa selama proses pembelajaran tari *muli siger* dari pertemuan kedua hingga keenam. Penyajian data berupa tabel berisi pengamatan terhadap hasil pengamatan proses kemampuan gerak tari *muli siger*

oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa berdasarkan sub-indikator posisi badan, tangan, kepala, dan kaki.

Penyajian data berupa diagram berisi hasil pengamatan terhadap pengamatan proses kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa berdasarkan sub indikator posisi badan, tangan, kepala, dan kaki. Diagram ini bertujuan untuk memudahkan dalam melihat secara keseluruhan kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan per sub-indikator yang ditinjau berdasarkan posisi badan, tangan, kepala, dan kaki.

### **3.6.3 Conclusion Drawing & Verification (penarikan simpulan dan peninjauan ulang)**

Langkah terakhir setelah data direduksi kemudian data disajikan adalah menarik simpulan dan melakukan peninjauan ulang. Simpulan dalam penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015:345).

Simpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran akhir mengenai kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Simpulan selanjutnya mengenai semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pelatih tari selama proses pembelajaran tari *muli siger* dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam pada kegiatan ekstrakurikuler.

*Verification* atau peninjauan ulang dilakukan setelah penarikan simpulan dengan cara meninjau ulang secara berulang kali mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Peninjauan ulang yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil akhir pengamatan kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Peninjauan ulang selanjutnya dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil gambar dan rekaman yang didapat secara keseluruhan mengenai foto dan video proses pembelajaran tari *muli siger* dari pertemuan kedua hingga pertemuan keenam.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tergolong ke dalam kategori baik dengan pencapaian rata-rata nilai 75. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memeragakan gerak tari *muli siger* berdasarkan dengan teknik gerak dari keempat belas ragam gerak tari yang sudah diajarkan meliputi posisi badan, tangan, kepala, dan kaki. Kemampuan ini diperoleh berdasarkan lembar pengamatan hasil proses kemampuan gerak tari *muli siger* setiap pertemuan yang kemudian dikategorikan ke dalam 4 sub-indikator dari keempat belas ragam gerak tari meliputi posisi badan, tangan, kepala, dan kaki.
2. Secara prosesnya, siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari keempat belas ragam gerak tari *muli siger* dimulai dari menjawab salam, menjawab kehadirannya, melakukan pemanasan, mempelajari dan melakukan gerak tari *muli siger* meliputi gerak *samber melayang*, *busikhena*, *bebalikh ngelik kanan-kiri*, *kanluk*, *ngelik mejong kanan-kiri*, *mampam siger*, *ngelik mit kanan dan kiri 2*, *mejong kenui bebayang*, *lapah tabik pun*, *mampam kebelah*,

*ngelik, umbak, kenui bebayang khanggal, dan mampam kebelah*. Siswa bersama-sama mencoba melakukan gerak tari. Pelatih tari melakukan pengambilan nilai proses. Pelatih tari bersama siswa mengakhiri proses kegiatan dengan melakukan evaluasi gerak ataupun evaluasi tentang jalannya pembelajaran, pemberian informasi dan himbauan terkait materi gerak tari yang akan dipelajari, dan menjawab salam penutup dari pelatih tari.

3. Berdasarkan konsep gerak menurut (Hadi, 2007:25) bahwa gerak dalam tari diartikan sebagai dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak ditemukan sebagai dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh. Hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung
4. Berdasarkan teori belajar gerak tari oleh Spinks (dalam Puttke, 2010:10) bahwa siswa cenderung masih terburu-buru untuk melakukan gerakan, selama proses pembelajaran tari *muli siger* berlangsung pelatih tari tidak sepenuhnya memberikan koreksi atau pembenahan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pelatih tari setiap pertemuan dan terjadi pada pertemuan kelima dan keenam. Pelatih tari sering melakukan dua kali pemberian koreksi atau pembenahan dari setiap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
5. Hasil kemampuan gerak tari *muli siger* yang ditinjau berdasarkan 4 sub-indikator dari keempat belas ragam gerak tari yang sudah diajarkan yaitu memperoleh nilai rata-rata 67 termasuk dalam kategori cukup pada penilaian sub-indikator posisi badan, memperoleh nilai rata-rata 63 termasuk dalam

kategori cukup pada penilaian sub-indikator posisi tangan, memperoleh nilai rata-rata 84 termasuk dalam kategori baik pada penilaian posisi kepala, dan kemampuan memperoleh nilai rata-rata 84 termasuk dalam kategori baik pada penilaian posisi kaki.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian pada kemampuan gerak tari *muli siger* oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya lebih mengingat jadwal dan waktu latihan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar tidak selalu terlambat. Siswa juga harus lebih memperhatikan peraturan pemakaian baju dan celana untuk latihan agar selalu tertib dalam berpakaian saat latihan. Pakaian yang harus dipakai yaitu baju kaos dan celana trening atau celana longgar agar leluasa dan nyaman dalam bergerak. Siswa lebih memperhatikan lagi teknik gerak yang sudah diajarkan seperti pada posisi badan, tangan, kepala, dan kaki pada tari *muli siger* yang baik dan benar Tujuannya agar siswa mempunyai kemampuan menari atau melakukan gerakan yang sangat baik. Banyak fakta yang kita ketahui bahwa semua orang bisa menari namun sedikit dari mereka bisa menari atau melakukan gerakan sesuai dengan porsi yang terdapat dalam tarian yang ditarikannya.
2. Bagi pelatih tari agar lebih memperhatikan siswanya dalam proses belajar gerak tari *muli siger*. Pelatih tari pun harus lebih memperhatikan dirinya

sebagai praktikkan/peraga. Tujuannya agar proses belajar gerak tari *muli siger* bisa tercapai dengan baik.

3. Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan dalam memberikan lokasi/tempat untuk siswa dalam menjalankan proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan 2*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Jazuli. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, Faidah. 2013. Pembelajaran Tari Lenggang Alit untuk Mengurangi Hambatan Motorik Kasar Anak Autis Di SDN Banyu Urip V Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 3, No 3, (Diakses pada tanggal 26 Februari 2016 pukul 10.10 WIB).
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlena, Nova. 2010. *Kemampuan Menulis Memo Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Bandar Lampung: Unila.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.

- Mustika, Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: AURA.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sakti, Indra. 2011. Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotor siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta. Volume 9, No.1*, (Diakses pada tanggal 24 Maret 2016).
- Schack, Puttke and Blasing. 2010. *The Neurocognition of Dance*. New York: Psychology Press.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sudarsono. 1965. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumber Wawancara:
- Agus *Interview*. 2016. "Wawancara Mengenai Pementasan Tari *Muli Siger* di Kota Lexington Negara Amerika bagian Tengah". Bandar Lampung (Hasil wawancara tanggal 25-09-2016 pukul 21:07 WIB).